

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 14 Nomor 1, Februari 2020 Hal 254 - 262
ISSN 2088-5008

PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018)

Lilis Saidah Napisah¹
lilissaidah2026@yahoo.com
Annafi Fiola Lestari¹

¹*STIE Ekuitas, Bandung*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas reputasi kantor akuntan publik, kompleksitas operasi, dan penerapan IFRS terhadap variabel dependen audit delay. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sebanyak 75 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari 2016—2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif, dan verifikatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan negatif adalah reputasi kantor akuntan publik, sementara kompleksitas operasi berpengaruh secara positif, sementara penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara bersama-sama reputasi kantor akuntan publik, kompleksitas operasi, dan penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit Delay, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Penerapan International Financial Reporting Standards

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini perkembangan di dunia bisnis semakin pesat dan ketat. Semakin ketatnya persaingan bisnis di Indonesia dan juga secara global saat ini mengakibatkan banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk mengekspansi usahanya. Cara yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana tersebut salah satunya dengan meminjam dana kepada pihak ketiga (kreditor) maupun menerbitkan saham perusahaan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Berkembangnya aktivitas di pasar modal saat ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan Initial Public Offering dan menjadikannya perusahaan Go Public serta terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI). Perkembangan aktivitas di pasar modal ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat (Halim, 2002).

Salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder's adalah laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan berguna untuk meyakinkan para pengguna informasi bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku serta dapat digunakan untuk menentukan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan pihak-pihak lainnya untuk mengambil keputusan, perusahaan yang telah go public wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi (Setiawan dalam Puspita, 2015). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan OJK di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Givoly dan Palmon (1982:491) berasumsi bahwa nilai dari ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan merupakan faktor yang penting agar laporan keuangan menjadi bermanfaat. Laporan keuangan dapat dianggap tidak relevan ketika informasi di dalamnya kehilangan kualitas dalam melakukan suatu pengambilan keputusan.

Sebelum diserahkan kepada OJK, laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh Akuntan Publik atau Auditor independen. Dalam menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan peran pihak auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna informasi keuangan dan pihak-pihak berkepentingan bahwa asersi-asersi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penyelesaian proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat atau lambat bergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya serta bergantung pada faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi auditor. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Interval waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan disebut Audit Delay. Semakin lama rentang Audit Delay, semakin tidak tepat waktu pula laporan keuangan dipublikasikan. Menurut Wirakusuma dan Cindrawati (2011), realitanya di Indonesia masih terdapat perusahaan-perusahaan yang belum patuh terhadap regulasi untuk menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan secara

tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan keputusan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan laporan tahunan disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menyajikan penjelasan mengenai hubungan agensi, yakni hubungan diantara pemilik perusahaan atau Shareholders sebagai principal dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Dalam hubungan keagenan ini, terdapat kontrak yang disepakati diantara satu atau lebih orang yang berdomisili dengan pihak lain yang merupakan agen. Agen memiliki peran sebagai pihak yang mengambil keputusan dalam kontrak dan didelegasikan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan principal (Abidllah et al, 2019:131). Permasalahan yang kerap muncul dalam hubungan keagenan timbul akibat konflik kepentingan antara principal (stakeholders) dengan agen (manajer). Umumnya principal mengadakan kontrak dengan agen, termotivasi untuk menyejahterakan kepentingan pribadi dengan menginginkan keuntungan yang selalu meningkat, sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Agoes (2012:43) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam rangka meningkatkan kinerja, kualitas, dan kredibilitas dari laporan keuangan secara akurat dan terpercaya, perusahaan emiten biasanya akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangannya. Oleh karena itu, biasanya perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama yang baik untuk menjaga konsistensi dari laporan keuangannya, dan KAP tersebut biasanya berafiliasi dengan jaringan KAP Global yang secara kolektif menduduki peringkat pertama dunia, jaringan KAP yang mendunia tersebut biasa dinamai dengan The Big Four. KAP Big Four memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk melakukan audit lebih efektif dan efisien dibanding Non-Big Four.

Kompleksitas Operasi

Martius (2012:12) berpendapat bahwa kompleksitas organisasi atau operasi terbentuk akibat adanya pembagian pekerjaan dan departemen yang berfokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Hubungan yang saling bergantung dan semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial yang rumit. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dipengaruhi juga oleh semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu organisasi, dimana kompleksitas operasi merujuk pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang), serta diverisifikasi jalur produk dan pasar.

Kompleksitas Operasi Perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013:255). Kerumitan dapat berasal dari penggunaan mata uang asing dalam proses transaksi serta banyaknya anak perusahaan dalam negeri maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Willy, 2016:81).

Penerapan International Financial Reporting Standards

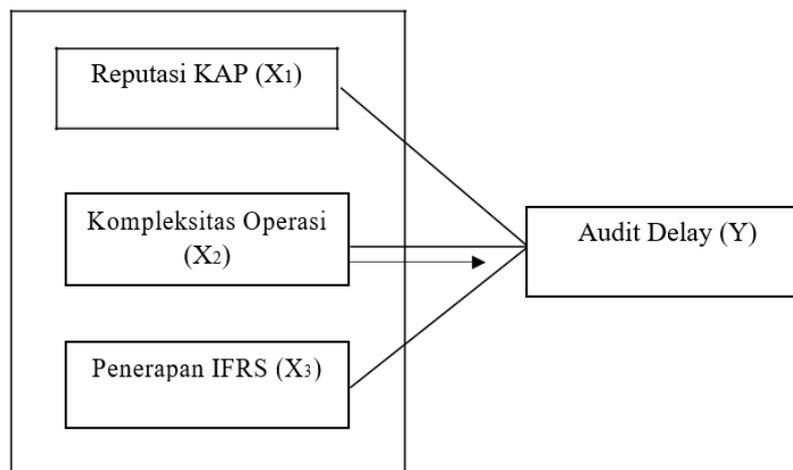
International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar, interpretasi, dan kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh IASC (International Accounting Standards Committee), organisasi sebelum IASB (International Accounting Standards Board). Tujuan dibentuknya IASC dan IASB yakni untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dan dapat diterima secara umum di seluruh dunia (Kirk, 2008). IFRS telah diterima secara internasional, dan digunakan oleh lebih dari 100 negara di seluruh dunia.

Konvergensi IFRS merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G20. Tujuan program konvergensi dari kesepakatan tersebut adalah merevisi PSAK agar sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 secara material dan dengan sasaran pencapaian yang efektif pada tahun 2012. Hal tersebut artinya pada tahun 2012, seluruh standar yang dikeluarkan PSAK IAI akan mengacu pada IFRS dan diterapkan perusahaan yang ada di Indonesia. Penerapan Standar Akuntansi dapat dibedakan menjadi lima yakni ; Full Adoption, Adopted, Piecmeal, Referenced, Not Adopted All,

Audit Delay

Audit Delay didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara diterbitkannya tanggal laporan keuangan dengan tanggal dipublikasikannya laporan audit independen dalam laporan keuangan yang menunjukkan lamanya penyelesaian audit (Widyastuti & Astika, 2017:1086). Angruningrum dan wirakusuma (2013) berpendapat bahwa audit delay adalah interval waktu antara tahun buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya audit delay berbanding lurus dengan lamanya masa penyelesaian pekerjaan auditor di lapangan, sehingga semakin lama pekerjaan audit di lapangan maka semakin lama pula audit delay terjadi. Semakin panjang audit delay yang terjadi dapat dikatakan juga semakin tidak relevan informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Adapun Paradigma Penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian
Sumber: Data Diolah, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan purposive sampling dan sampel acak. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis digunakan di dalam penelitian ini.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Reputasi Kantor Akuntan Publik (X1)

Reputasi KAP merupakan suatu tingkatan atau ranking dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian publik dalam pencapaiannya melakukan penyelesaian audit sesuai proses dan jadwal berdasarkan reputasinya. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four (Non-Big Four).

Kompleksitas Operasi (X2)

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas Operasi diukur dari jumlah anak perusahaan.

Penerapan IFRS (X3)

Variabel ini diukur berdasarkan proporsi jumlah PSAK, konvergensi IFRS revisi yang diterapkan perusahaan (dicantumkan di catatan atas laporan keuangan) dibandingkan dengan total PSAK konvergensi IFRS yang diberlakukan efektif oleh IAI untuk diterapkan di perusahaan.

Audit Delay (Y)

Audit delay digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukuran audit delay menggunakan ukuran secara kuantitatif dalam jumlah hari, ialah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berikut rumus yang digunakan pada variabel ini :

Tanggal laporan keuangan auditan – Tanggal laporan keuangan perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	75	0	1	.29	.458
Kompleksitas	75	1.00	117.00	14.3867	12.81247
IFRS	75	1.00	27.00	13.4400	5.57077
Audit Delay	75	31.00	346.00	124.7600	63.79737
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah 75 sampel dari 619 perusahaan selama periode 2016—2018. Audit Delay sebagai variabel dependen (Y), memiliki nilai minimum sebesar 31 hari, sedangkan nilai maksimum sebesar 346 hari, nilai rata-rata sebesar 124.7600 hari, dan dengan nilai standar deviasi sebesar 63.79737. Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.29 dan nilai standar deviasi sebesar 0.458.

Kompleksitas Operasi memiliki nilai minimum sebesar 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 117 cabang atau anak perusahaan, nilai rata-rata sebesar 14.3867 cabang atau anak perusahaan, dan dengan nilai standar deviasi sebesar 12.81247. Penerapan IFRS memiliki nilai minimum sebesar 0,05 atau sebesar 5% sedangkan nilai maksimum sebesar 0,27 atau sebesar 27%, nilai rata-rata sebesar 13.4400 atau sebesar 13,4% dan dengan nilai standar deviasi sebesar 5.57077.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55.18657682
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.090
	Negative	-.073
Test Statistic		.090

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}
 a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, yang dapat ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Reputasi KAP	.869	1.151
Kompleksitas	.929	1.077
IFRS	.933	1.072

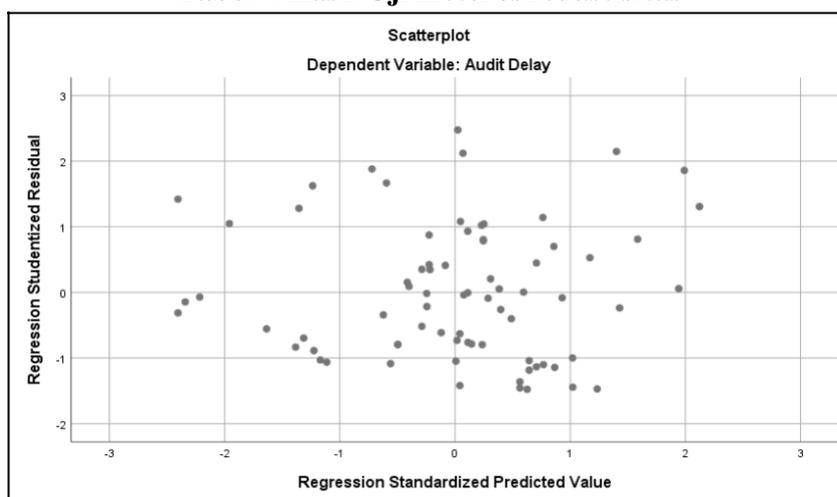
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 nilai VIF dari variabel-variabel independen < 10 serta didapat nilai *tolerance* < 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.465	10.299		1.890	.063
	Reputasi KAP	12.283	7.877	.182	1.559	.123
	Kompleksitas	.749	.273	.309	2.748	.080
	IFRS	.856	.625	.154	1.368	.176

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 terlihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu dan juga tidak teratur, dan dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap *absolute residual*, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari tiap variabel ini memiliki nilai uji lebih dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.220	56.34043	1.993

a. Predictors: (Constant), IFRS, Kompleksitas, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 didapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,993 yang menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara $dU (1,7092) < DW (1,993) < 4-dU (4-1,7092 = 2,2908)$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini bebas dari pengaruh variabel pengganggu.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil koefisien regresi diatas, maka model persamaan regresi linier berganda untuk *audit delay* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= 86.887 + (-51.000) X_1 + 1.787 X_2 + 2.018 X_3 +$$

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	86.887	20.042		4.335	.000
	Reputasi KAP	-51.000	15.329	-.366	-3.327	.001
	Kompleksitas	1.787	.530	.359	3.369	.001
	IFRS	2.018	1.217	.176	1.658	.102

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil koefisien regresi diatas, maka model persamaan regresi linier berganda untuk *audit delay* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= 86.887 + (-51.000) 1 + 1.787 2 + 2.018 3 +$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 6 di atas, tersaji nilai $R = 0,502$ atau sebesar 50,2%, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel reputasi kantor akuntan publik, kompleksitas operasi, dan penerapan IFRS. Sementara, nilai koefisien determinasi dari hasil kalkulasi nilai K_d yaitu sebesar 0,252 atau 25,2% menunjukkan bahwa variabel dependent (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) sebesar 25,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7 di atas, nilai probabilitas signifikansi dari setiap variabel menunjukkan hasil 0,001 untuk reputasi kantor akuntan publik dan kompleksitas operasi. Kedua variabel independen tersebut menunjukkan nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan penerapan *International Financial Reporting Standards* memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,102. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen yang tidak berpengaruh pada *audit delay* di dalam penelitian ini adalah penerapan *International Financial Reporting Standards*.

Hasil Uji Hipotesis

H₁: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016—2018

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil temuan Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Prameswari (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal tersebut disebabkan oleh auditor atau kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik, akan menjaga kredibilitas serta kualitas dari pekerjaan audit agar efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu. KAP *Big Four* juga cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dapat dibentuk tim audit guna melakukan audit pada perusahaan klien, dibanding *Non-Big Four*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ariyani dan Budhiarta (2014).

H₂ : Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016—2018

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan pada penelitian milik Ariyani dan Budhiarta (2014), hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki banyak anak perusahaan atau cabang, maka transaksi yang perlu di audit oleh auditor semakin rumit, karena terdapat laporan keuangan konsolidasi, serta laporan keuangan yang memakai mata uang asing juga dapat menimbulkan proses audit yang lebih panjang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil temuan Wijayanti (2019) serta hasil temuan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial.

H₃ : Penerapan International Financial Reporting Standards tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016—2018

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Margareta dan Soepriyanto (2012) dan Palupi, dkk (2017), hal tersebut dikarenakan penerapan yang berbeda-beda pada tiap perusahaan, terlihat dari proporsi yang diterapkan oleh perusahaan. Kantor akuntan publik juga telah mempersiapkan para auditor dengan melatih mereka agar kompeten, untuk mempersiapkan kemungkinan terjadinya konvergensi IFRS, sehingga auditor lebih kompeten dalam menghadapi perubahan dan tidak memerlukan banyak waktu untuk mengaudit. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil temuan Yacoob dan Che-Ahmad (2012), Ariani

dan Suwardi (2013), serta Widyawati dan Anggraita (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan IFRS terhadap *Audit Delay*.

Uji F

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75816.369	3	25272.123	7.962	.000 ^b
	Residual	225371.311	71	3174.244		
	Total	301187.680	74			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Tabel diatas, dapat terlihat nilai F_{hitung} sebesar $7,962 > 2,73$ (F_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ ($sig \leq 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis diatas, bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak. Reputasi kantor akuntan publik, kompleksitas operasi, dan penerapan IFRS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016—2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Semakin baik reputasi suatu kantor akuntan publik maka akan semakin pendek pula audit delay yang mungkin terjadi di suatu perusahaan. Kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi cenderung memperpanjang audit delay, hal tersebut berimbas kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik. Penerapan International Financial Reporting Standards tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dikarenakan revisi PSAK belum diterapkan dan belum berlaku efektif pada tahun berjalan pembuatan laporan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas faktor-faktor yang memengaruhi audit

delay, sehingga tidak hanya pada faktor reputasi kantor akuntan publik, kompleksitas operasi, dan penerapan IFRS, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay. Untuk penelitian selanjutnya juga agar dapat memperluas lingkup penelitian, sehingga penelitian tidak hanya dilakukan pada sektor pertambangan, property dan real estate, pertanian, perdagangan, jasa, dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012), *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Ariani, K.R. (2013), *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Professional Fee Dan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Ariyani, N.N. (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi, hlm. 217-230.
- Ghozalli, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS, Edisi Kedelapan, Cetakan VII*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan Palmon, D. (1982), *Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence*. Dalam *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 3, hlm 486-508.
- Halim, V. (2000), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63-75.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirk, R. (2008), *IFRS: a quick reference guide*. Oxford: Elsevier.
- Lindawati, A.S.L., & Puspita, M.E. (2015), *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1, hlm 157-174.
- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012), *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*. *Binus Business Review*, Vol. 3 No. 2, hlm 993-1009.
- MarhaYaacob, N., & Che-Ahmad, A. (2012), *Adoption of FRS 138 and audit delay in Malaysia*. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4 No. 1, hlm 167-176.
- Martius. (2012), *Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam)*. Artikel. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Mulyadi. (2014), *Auditing, Edisi Keenam*, Jakarta : Salemba Empat.
- Owusu-Ansah, S. (2000), *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30 No.3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan atau Perusahaan Publik.
- Prameswari, A.S., & Yustrianthe, R.H. (2015), *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 19 No. 1, hlm 50-67.

- Saputri, O., dan Yuyetta, E. (2012), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sekaran, U. (2014), Metode Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sutikno, Y. dan Hadiprajitno, P. (2015), Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No. 2, hlm 320-328.
- Verawati, N. dan Wirakusuma, M. (2016), Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, hlm 1083-1111.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, hlm 1082-1111.
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013), Pengaruh konvergensi, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan terhadap timeliness dan manajemen laba. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol. 17 No. 2, hlm 135-155.
- Wirakusuma, M. G. (2013), Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. E-Jurnal Akuntansi, hlm 251-270.
- Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P. M. (2011), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- www.idx.co.id (diunduh tanggal 11 Desember 2019)